

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara terbuka, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan dagang dengan membeli barang dari departemen atau perusahaan lain dan kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Masing-masing perusahaan tentu bertujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal untuk menjaga kelangsungan karirnya, kemajuan dan pertumbuhan bisnisnya ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk memenuhi semua tugas ini, perusahaan harus dapat mengelola semua sumber daya yang dimilikinya secara memadai dan efisien. Hal yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan atau bisa disebut juga sebagai daftar inventaris.

Persediaan adalah barang dagang yang dibeli dan akan digunakan dalam penjualan kembali kepada masyarakat. Persediaan sangat dibutuhkan perusahaan dagang (Putra, 2018). Persediaan adalah sesuatu hal paling aktif dari suatu perusahaan dagang dan merupakan salah satu persyaratan dasar yang harus dipatuhi dan dimiliki oleh suatu perusahaan dagang karena yang diperdagangkan adalah persediaan.

Dalam perusahaan, perhitungan persediaan barang sangat lah penting karena dengan tersusun rapi jumlah barang yang tersedia akan membantu mempermudah perusahaan membuat laporan yang diinginkan.

Ketika perusahaan memiliki persediaan, maka terdapat pula sistem pengendalian internal persediaan. Pengertian pengendalian internal menurut *American Institute Of Certified Public Accountant (AICPA)* yang kemudian dikutip oleh penelitian (Sumalata, 2017) adalah organisasi yang terstruktur dan metode-metode yang saling terkoordinasi guna menjaga aset perusahaan, menguji keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong untuk taat aturan yang dibuat oleh pimpinan perusahaan. Jadi, sistem pengendalian internal persediaan adalah sistem yang dibuat untuk mengatur organisasi yang telah terstruktur guna saling berkoordinasi menjaga persediaan perusahaan, memantau pengendalian persediaan sesuai aturan atau kebijakan-kebijakan yang diterapkan di perusahaan.

Bersamaan dengan persediaan, akuntansi juga berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis atau dagang. Semua jenis perusahaan pasti menggunakan akuntansi untuk membuat keputusan di masa depan dan memecahkan masalah keuangan. Bukan terlibat dengan keuangan saja, akuntansi juga dapat digunakan untuk membantu mempermudah perhitungan persediaan barang dagang pada perusahaan dagang.

Di suatu perusahaan menengah ke atas, dipastikan memiliki jumlah barang persediaan yang tidak sedikit. Sehingga untuk mempermudah perhitungan persediaan tersebut dibentuklah Sistem Informasi Akuntansi Persediaan. Dimana sistem informasi akuntansi ini yang akan membantu pengendalian persediaan menggunakan sistem. Dengan adanya sistem, maka perusahaan atau pihak yang menggunakan akuntansi akan lebih terarah menggunakan persediaannya. Disamping itu, sistem informasi akuntansi

persediaan akan sangat berpengaruh dalam hal penyampaian informasi menggunakan teknologi. Dikarenakan sekarang sudah memakai istilah tren yakni “Industri 4.0” atau ”pabrik pintar” yang berarti pekerjaan-pekerjaan yang mayoritas akan dikerjakan oleh komputer dan internet, sehingga perusahaan-perusahaan pastinya tidak mau tertinggal dan akan mengusahakan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Semakin berkembangnya teknologi yang diikuti oleh sistem informasi akuntansi persediaan, maka semakin banyak informasi yang berguna yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bridwan (2013:4) dalam teori penelitian (Otinur, Pangemanans, & Warongan, 2017), pengertian dari sistem informasi akuntansi ialah suatu alat yang berfungsi mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, dan menggabungkan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak luar (seperti pemerintah, komunitas masyarakat, investor dan kreditur) dan terkhususnya manajemen perusahaan itu sendiri. Maka dapat diambil kesimpulannya, sistem informasi akuntansi persediaan adalah sistem yang berfungsi mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis dan menggabungkan informasi persediaan guna untuk mengolah data persediaan lebih teratur.

PT Yamaha Marfen Utama Motor merupakan suatu perusahaan distributor yang bergerak dalam *service* kendaraan bermotor dan penjualan suku cadang kendaraan bermotor. Kegiatan yang dilakukan diperusahaan ini sebagai distributor ialah menyediakan sparepart dalam jumlah besar dan kecil untuk digunakan ketika ada kendaraan bermotor yang mengalami kerusakan pada suku cadang motornya. Suku cadang atau lebih dikenal dengan sebutan *sparepart* adalah komponen-komponen yang

terdapat dalam motor baik dalam mesin ataupun diluar mesin motor. Oleh karena itu, suku cadang sangat dibutuhkan bagi para pengguna jika terjadi masalah kerusakan pada motor pengguna tersebut. Di Yamaha Marfen sendiri, jumlah suku cadang yang tersedia cukup banyak. Menurut data per tanggal 05 Desember 2019 jumlah spareparts Marfen sebanyak 1444 jenis spareparts yang masing-masing jenisnya memiliki kuantiti yang berbeda-beda.

Tabel 1.1 Perbedaan stok persediaan PT YAMAHA MARFEN UTAMA MOTOR
2019

Location Code	Stock Parts #	Parts Nm	Stock Qty by Dpack	After Stocktaking
100-01-06-B	1PAWB0160000	CYLINDER & PISTON	1	2
101-01-01-C	4STE16308000	(KIT) PISTON ASSY (1	lokasi tidak sesuai
101-01-01-C	4STE16309000	(KIT) PISTON ASSY (1	lokasi tidak sesuai
101-01-01-D	4STE16305000	(KIT) PISTON ASSY (1	lokasi tidak sesuai
101-01-02-A	4STE16306000	(KIT) PISTON ASSY (1	lokasi tidak sesuai
102-01-01-D	5TPE16032000	PISTON RING SET (S	5	2 RUSAK
102-01-12-M	3M5F53890000	PULLER, CHAIN 2 (R	6	5
102-02-09-E	54PF62460000	END, GRIP (54P1)	2	3
102-02-09-F	2DPWB0150000	BALL RACE KIT 2 (2I	4	3
102-02-12-B	14DF74310000	FOOTREST, REAR 1 (1	2
103-01-01-H	5TLE54940000	SEAL, PROTECTOR (I	20	12
103-01-03-J	1T8F31560000	CLIP OIL SEAL	2	1
105-01-03-0	3AYH35500000	SPEEDOMETER CAB	4	3
105-02-06-0	22FWF2340000	(KIT) RACE BALL 1(F	1	2
105-02-06-0	156WF2340000	(KIT) RACE BALL 2(F	1	2
105-03-06-0	5TPH33710000	HORN (JUPITER-Z T1	1	2
105-04-05-0	5BPE16030000	PISTON RING SET (S	1	0
106-02-01-0	31BF831Y2000	GRAPHIC 14 (UR BLA	1	RUSAK
106-02-01-0	31BF832B2000	GRAPHIC 15 (UR BLA	1	RUSAK

Sumber : Yamaha Dpack Marfen Utama Motor (2019)

Sistem Dpack merupakan Sistem yang dibuat oleh Yamaha Indonesia Motor Manufacturing (YIMM) yang berfungsi untuk memudahkan setiap dealer-dealer Yamaha resmi di Indonesia melakukan pekerjaan dalam hal input data, *purchasing* ke gudang, hitung stok persediaan hingga transaksi kepada konsumen. Dalam permasalahan kali ini, walaupun Sistem Dpack membantu mempermudah dalam perhitungan stok, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya perbedaan jumlah stok di sistem dan di fisik. Dikarenakan suku cadang merupakan hal yang sangat rentan mengalami masalah pada perusahaan ini dimana sering terjadi nya kerusakan, perbedaan jumlah fisik dengan data, kehilangan, penumpukan yang tidak teratur, dan sebagainya. Dimana jumlah suku cadang yang tersedia di dalam gudang perusahaan ini memiliki jumlah yang cukup besar. Oleh sebab itu, dibutuhkan cara untuk mengelola gudang tersebut agar teratur dan tertata dengan baik sehingga mengurangi masalah atau resiko yang terjadi pada suku cadang tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dituangkan kedalam skripsi dengan judul:

“EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN SUKU CADANG PT YAMAHA MARFEN”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dapat diambil sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian internal pada persediaan suku cadang belum berjalan efektif sehingga masih menimbulkan *misscommunication* antar karyawan yang terlibat dalam pengendalian internal persediaan.
2. Perbedaan jumlah stok fisik persediaan suku cadang dengan jumlah stok persediaan suku cadang pada sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh PT Yamaha Marfen.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dapat diambil sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal pada persediaan suku cadang?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada persediaan suku cadang?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas, tujuan penelitian dapat diambil sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi yang telah digunakan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian internal yang telah berjalan di perusahaan.
3. Untuk bahan evaluasi dalam hal perbandingan dengan saran yang akan didapat nantinya.

1.5 Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pengendalian terhadap persediaan Spareparts Yamaha Marfen Utama Motor sebagai perumusan kebijakan dalam meningkatkan pengendalian spareparts perusahaan.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai persediaan Spareparts kepada Yamaha Marfen Utama Motor dan menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang persediaan barang dagang.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar penelitian dibidang persediaan barang dan sebagai bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.